

ANALYSIS OF STUDENTS' DIFFICULTIES IN UNDERSTANDING INTEGER OPERATIONS IN GRADE VI AT SD INPRES SALOR 2, MERAUKE REGENCY

ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI KONSEP OPERASI BILANGAN BULAT KELAS VI SD INPRES SALOR 2 DI KABUPATEN MERAUKE

Istiqomah¹, Ronaldo Kho², Ida M. Hutabarat³

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Papua^{1,2,3}

*istiqomah.data@gmail.com

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Mathematics is a science that is certain and has levels of difficulty starting from an early age. The difficulties experienced by students are difficulties in understanding integer operations. The purpose of this study is to analyze the various factors influencing students' difficulties in understanding the concept of integer operations in Grade VI at SD Inpres Salor 2, Merauke Regency. This research employs a descriptive qualitative approach. Data was collected through written tests and interviews. The subjects of this study were 20 students from class VIA at SD Inpres Salor 2. The data collection procedure was carried out using time triangulation, where the research was conducted twice at different times. The results indicate several difficulties experienced by students in understanding integer operations, namely: (1) students do not understand integer operations when applied on a number line, (2) students struggle with integer operations related to negative numbers, and (3) a lack of ability to memorize multiplication facts. In addition to material-related difficulties, students' challenges are caused by internal factors such as lack of motivation to study, forgetfulness, and laziness. Moreover, external factors also play a role, including an unsupportive peer environment and the absence of innovative learning facilities. As a follow-up to these findings, several improvement strategies are suggested for teachers to enhance students' understanding, such as providing repeated exercises, using debt-credit analogies, and reinforcing concepts through question-and-answer sessions and discussions.

Keywords: Learning Difficulties, Integer Operations, Elementary School.

ABSTRAK

Matematika adalah ilmu yang pasti dan memiliki tingkatan kesulitan dimulai sejak dini. Kesulitan yang dialami Peserta Didik yaitu kesulitan memahami operasi bilangan bulat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan Peserta Didik dalam memahami konsep operasi bilangan bulat di kelas VI SD Inpres Salor 2 Kabupaten Merauke. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan tes tertulis dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah kelas VI A SD Inpres Salor 2 yang berjumlah 20 Peserta Didik. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara triangulasi waktu, dimana penelitian dilakukan sebanyak dua kali dengan waktu yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa kesulitan dalam pemahaman operasi bilangan bulat yang dialami Peserta Didik yaitu (1) Peserta Didik tidak memahami operasi bilangan bulat yang diaplikasikan pada garis bilangan, (2) Peserta Didik kesulitan operasi bilangan bulat yang berkaitan dengan bilangan negatif (3) kurangnya kemampuan dalam menghafal perkalian. Selain kesulitan materi. Kesulitan yang dialami Peserta Didik disebabkan oleh faktor internal, seperti malas belajar, mudah lupa, dan kurangnya motivasi belajar. Di samping itu, faktor eksternal berperan yaitu teman yang kurang mendukung, belum adanya sarana prasarana yang inovatif. Sebagai tindak lanjut dari temuan ini, beberapa strategi perbaikan yang akan diterapkan guru untuk meningkatkan pemahaman Peserta Didik seperti memberikan latihan berulang, menggunakan cara pemisalan hutang, dan memberikan penguatan dengan sistem tanya jawab dan diskusi.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Operasi Bilangan Bulat, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru dan Peserta Didik untuk fokus pada pemahaman konsep secara mendalam, tanpa terlalu terpaku pada pencapaian target tertentu (Manggantung et al., 2023). Meski demikian, dalam praktiknya, pemahaman materi matematika tetap bervariasi di kalangan Peserta Didik seperti materi pada Operasi Bilangan Bulat. Oleh sebab itu, kurikulum merdeka menekankan pentingnya pendalaman konsep (Pratiwi et al., 2023). Memahami suatu konsep materi Peserta Didik memiliki beberapa faktor menurut (Sulasmi, 2020) adapun faktor-faktornya yaitu ketekunan dalam belajar, semangat belajar, pengaturan jadwal belajar yang baik. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan Peserta Didik mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep materi terkhusus materi dalam matematika. Kesulitan Peserta Didik mengerjakan suatu persoalan dalam matematika, mempengaruhi hasil belajar, sehingga konsep yang didapat sebelumnya akan diulas sedikit oleh guru dan dapat menyita waktu untuk lanjut ke materi selanjutnya (Darimi, 2016).

Operasi pada bilangan bulat sering kali menjadi tantangan bagi Peserta Didik di tingkat Sekolah Dasar (Risnayati, 2021). Hal ini terjadi karena Peserta Didik tidak hanya perlu memahami konsep bilangan, tetapi juga harus menguasai berbagai aturan operasi yang melibatkan bilangan positif dan negatif. Sebagai contoh, dalam operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, Peserta Didik perlu memahami aturan terkait perubahan tanda. Sementara itu, dalam perkalian dan pembagian, Peserta Didik perlu memahami aturan mengenai hasil operasi bilangan dengan tanda berbeda (positif atau negatif). Masalah ini dapat menimbulkan kesulitan bagi Peserta Didik pada tingkat pemahaman materi operasi bilangan bulat.

Kesulitan belajar operasi bilangan bulat sesuai dengan hasil penelitian (Dewi et al., 2024) mengatakan bahwa kesulitan belajar memahami operasi bilangan bulat Peserta Didik ditandai dengan menguasai materi dalam waktu yang ditentukan, hasil belajar yang didapat rendah, dan perilaku Peserta Didik yang tidak semangat dalam mengikuti materi. Kesulitan yang sering ditemui adalah menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Seperti pada penelitian (Rahayuningsih & Astuti, 2021) Peserta Didik mengalami kesulitan dalam menentukan makna dari soal cerita, kurangnya penalaran pada soal, salah dalam pengoperasian. Sedangkan dalam penelitian oleh (Mandasari & Rosalina, 2021) yang menemukan bahwa Peserta Didik kesulitan dalam menuliskan penjumlahan bilangan bulat dan menggambar pada garis bilangan, kedua Peserta Didik belum memahami konsep operasi pengurangan dan campuran bilangan bulat dan ketiga Peserta Didik kesulitan menentukan hasil dari pengurangan bilangan bulat, kurang teliti, tidak paham maksud soal. Selain itu, dalam penelitian (Faridina & Rismawati, 2024) hasil yang didapatkan yang pertama Peserta Didik mengalami kesulitan memahami konsep dasar bilangan bulat, kedua kesulitan Peserta Didik dalam operasi bilangan bulat (perkalian, pembagian, pengurangan), ketiga kesulitan Peserta Didik dalam menyelesaikan soal cerita.

Peneliti saat membantu menjelaskan PR dari salah satu Peserta Didik kelas VI tentang soal yang memiliki keterkaitan dengan operasi bilangan bulat menemui permasalahan bahwa Peserta Didik tersebut mengalami kesulitan mengerjakan. Peneliti menemukan suatu masalah terhadap Peserta Didik tersebut tidak memiliki pemahaman tentang operasi bilangan bulat. Peneliti berinisiatif untuk melakukan wawancara kepada salah satu kenalan guru yang mengajar pada SD Inpres Salor 2 yang

berada di Kampung Salor 2. Kampung Salor 2 adalah salah satu kampung yang berada di Kabupaten Merauke, Papua Selatan. Sekolah tersebut memiliki Peserta Didik yang berlatar belakang orang tua petani dan berkebun. Berdasarkan wawancara kepada guru yang mengajar di kelas VI SD Inpres Salor 2 peneliti mendapatkan data pada sampel yang akan diteliti sebesar 70% Peserta Didik mengalami kesusahan dalam mengerjakan soal yang saling memiliki keterkaitan dengan operasi bilangan bulat yang dilatar belakangi tidak pahami suatu konsep.

Memahami suatu konsep dimulai dari tingkat Sekolah Dasar. SD Inpres Salor 2 memiliki salah satu masalah yaitu kesulitan yang dialami Peserta Didik dalam mengerti sebuah konsep operasi bilangan bulat di kelas VI. Ketika Peserta Didik tidak menguasai konsep pada suatu materi, maka tidak dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan konsep tersebut. Sehingga guru harus menggali informasi letak kesulitan Peserta Didik dalam memahami konsep materi tersebut. Berdasarkan uraian masalah diatas peneliti ingin menganalisis letak kesulitan dengan judul penelitian “Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Memahami Konsep Operasi Bilangan Bulat Kelas VI SD Inpres Salor 2 di Kabupaten Merauke”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan menggali informasi secara mendalam tentang suatu fenomena yang terjadi yaitu kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam memahami konsep operasi bilangan bulat (Niam, 2024). Penelitian dilaksanakan di kelas VIA SD Inpres Salor 2, yang dipilih karena dianggap mewakili untuk menggambarkan permasalahan yang muncul oleh peserta didik di kelas tersebut. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pertama pada tanggal 19 Februari 2025 dan yang kedua tanggal 28 Februari 2025. Subjek yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas VIA SD Inpres Salor 2, yang berjumlah 20 peserta didik pada tahun ajaran 2024/2025. Subjek dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik ini memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, dengan tujuan agar sampel yang dipilih dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Niam, 2024). Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes dan pedoman wawancara menggunakan uji keabsahan triangulasi data dengan teknik analisis mulai dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh berupa hasil tes tertulis, hasil wawancara, dan hasil triangulasi waktu. Empat peserta didik dipilih sebagai subjek utama, yaitu A1 (tinggi), A2 (sedang), serta A3 dan A4 (rendah), berdasarkan hasil skor tes dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil analisis menunjukkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep garis bilangan, aturan tanda bilangan, pelafalan perkalian, dan soal cerita operasi campuran. Penjelasan hasil penelitian ini disajikan secara rinci berdasarkan data tes, wawancara, triangulasi data dan analisis data. Berikut dijelaskan proses dari penelitian, mulai dari pemilihan subjek, validasi data dengan triangulasi dan analisis data. Berdasarkan teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* hasil nilai tes peserta didik dengan memilih subjek kemudian dilanjutkan wawancara, sehingga ada empat peserta didik yang terpilih berdasarkan tiga kategori, satu subjek pada kategori tinggi, satu subjek satu kategori

sedang dan dua subjek kategori rendah. Berikut tabel kategori rentang sesuai hasil dari nilai tes tertulis yang telah dipilih yaitu:

Tabel 4.1 Kategori Hasil Tes

Kategori	Rentang
Tinggi	61 – 80
Sedang	31 – 60
Rendah	0 – 30

Berdasarkan kategori, adapun subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Subjek Penelitian

Subjek	Nilai Tes	Kategori
A1	80	Tinggi
A2	32,5	Sedang
A3	30	Rendah
A4	2,5	Rendah

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, subjek penelitian terdiri atas empat peserta didik yang dipilih berdasarkan nilai tes tertulis. Subjek A1 memperoleh nilai sebesar 80 dan dikategorikan dalam kelompok tinggi. Subjek A2 mendapatkan nilai 32,5 yang termasuk dalam kategori sedang. Adapun subjek A3 dengan nilai 30 dan subjek A4 dengan nilai 2,5, keduanya masuk dalam kategori rendah. Klasifikasi ini digunakan sebagai dasar dalam menganalisis kesulitan belajar operasi bilangan bulat pada masing-masing kategori peserta didik. Setelah pemilihan subjek dan dilanjutkan dengan penelitian wawancara pertama dan kedua, kemudian membandingkan data hasil penelitian pertama dengan penelitian kedua menggunakan triangulasi data. Hasil triangulasi data pada penelitian pertama dan penelitian kedua, terlihat bahwa dari subjek A1, A2, A3 dan A4 memiliki kesesuaian data, sehingga data yang didapatkan valid. Selanjutnya data yang telah valid dapat dianalisis. Berikut jenis-jenis kesulitan yang dihadapi Peserta Didik dalam memahami konsep operasi bilangan bulat:

Subjek A1

Hasil tes tertulis

Handwritten work for Subject A1:

2. $a. (-5) - 3 = -8$ (bilangan negatif) | $c. (-9) : (-3) = -3$ (bilangan negatif)

$b. 10 + (-5) = 5$ (bilangan positif) | $d. (-5) \times (9) = -45$ (bilangan negatif)

Dari hasil wawancara

P : “-8 itu termasuk bilangan apa?”

A1 : “Negatif bu”.

P : “Oke benar, nah paham kan?”

A1 : “Paham bu sekarang, pas saya jawab soalnya saya bingung langsung jawab, tidak menggunakan garis bilangan”.

P : “Oke kalau begitu 5 termasuk bilangan apa”.

A1 : “Bilangan positif bu”.

P : “3 termasuk bilangan apa?”.

A1 : "Positif bu".

P : "oke sekarang -45 itu bilangan apa?".

A1 : "negatif bu".

Berdasarkan data di atas, A1 menjawab benar saat ditanya antara bilangan negatif atau bilangan positif. Dapat disimpulkan bahwa walaupun A1 keliru dalam menentukan hasil operasi bilangan bulat negatif,

Subjek A2

Hasil tes tertulis

$a. 4 - 3 + 7 = 8$ 2
 $b. (-1) + 10 = 9$ 0
 $c. 4 \times 3 + (-5) = 17$ 0
 $d. (-8) + (-6) : 2 = 12$ 0
 2

Dari hasil wawancara

P : "Bagaimana kamu menyelesaikan soal kalau ada dua operasi begini?".

A2 : "Saya langsung kerjakan bu dari depan"

P : "Coba jelaskan".

A2 : "Kan $4 - 3 = 1$, $1 + 7 = 8$ bu".

P : "Kamu bisa ya kalau ada soal model begini?".

A2 : "Karena kan $(-1) + 10$ " eh iya bu belum saya jumlahkan dengan (-9) ".

P : "Nah 3c ini ada perkalian dan ada penjumlahan, yang mana yang didahulukan?".

A2 : "Perkalian"

P : "Jadi jawabanmu berapa?".

A2 : "17 bu".

P : "dapat darimana?".

A2 : "Jadi $4 \times 3 + (-5) = 17$ bu".

P : "Coba lihat itu ada tanda yang bertemu tidak?".

A2 : "Oh iya bu ada + -, saya lupa. Berarti $4 \times 3 - 5$, $4 \times 3 = 12$ $12 - 5 = 7$, tujuh bu jawabannya".

Berdasarkan data di atas, A2 kebingungan dalam mengerjakan operasi campuran. Saat wawancara awal-awal ia merasa bingung namun diberi arahan secara perlahan A2 mulai sedikit memahami, setelah dipelajari ia mengalami kebingungan kembali. Belum adanya penguasaan konsep operasi pada bilangan bulat terkhusus pada bilangan bulat negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa A2 belum bisa menentukan hasil dari operasi campuran bilangan bulat.

Subjek A3**Hasil tes tertulis**

2) A) $(-4) - 2 = -2$ 0
 B) $9 + (-4) = 5$ 2
 C) $(-10) : (-2) = 5$ 2
 D) $(-4) \times (-7) = 28$ 0

Dari hasil wawancara

P : "Kamu paham perintah nomor 2?"

A3 : "Iya bu".

P : "Coba baca soalnya?"

A3 : " Tentukan hasil pada operasi berikut dan kelompokkan hasilnya sebagai bilangan positif atau negatif".

P : "Perintahnya apa itu?"

A3 : "Tentukan hasil dan kelompokkan bilangan bu".

P : "Nah berarti ada dua kan perintahnya?"

A3 : "Iya bu".

P : "Hasilmu -2 dari mana ini?"

A3 : "Bingung, saya langsung selesaikan saja 4-2, terus bilangan negatifnya besar jadi jawabannya negatif".

Berdasarkan data di atas, A3 menjawab hasil dari operasi pengurangan dan perkalian salah. Sedangkan pada operasi pembagian dan penjumlahan benar. Subjek A3 saat wawancara mengatakan bahwa ia bingung dan lupa aturan pengurangan, perkalian yang berkaitan dengan bilangan negatif.

Subjek A4**Hasil tes tertulis**

a) $(-7) + (-5) = -12$
 di mulai ke kiri ke kanan
 sehingga sudah jawabanya

Dari hasil wawancara

P : "Sekarang soal $(-7) + (-5) = \dots$, ibu udah bilang ya tadi kalau tanda min arah ke kiri, kalau plus ke kanan?"

A4 : "Iya".

P : "-7 berarti dari nol ke mana?"

A4 : "kiri".

P : "Berapa langkah?"

A4 : "7".

P : "Terus?"

A4 : "Tidak tau".

P : "Oke kamu ketemu tanda + dan - berarti jadinya apa?"

A4 : "Tidak tau".

- P : “-, kamu harus paham ya aturan ini, kalau + ketemu + jadinya +, + ketemu – atau – ketemu + jadinya -, dan kalau – ketemu – jadinya +, paham ya”.
- A4 : “Iya”.
- P : “Berarti kemana ini arahnya?”.
- A4 : “5 langkah ke kiri bu”.
- P : “Terus?”.
- P : “Oke jadinya berapa coba gambar dan jelaskan?”.
- A4 : “Tidak tau bu”.

Berdasarkan data yang disajikan di atas, bahwa A4 tidak menjawab langkah-langkah operasi bilangan bulat dan arah operasi menggunakan garis bilangan. Ketika wawancara ia mengatakan bingung dan tidak paham menyelesaikan soal tersebut. Subjek A4 tidak dapat mengikuti arahan dengan baik, ia harus diajari satu persatu dan secara perlahan baru bisa mengikuti arahan untuk mengerjakan soal.

Kesulitan belajar pada materi ajar matematika merupakan suatu keadaan yang menggambarkan tidak adanya pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika (Legista A. et al., 2023). Dalam konteks operasi bilangan bulat, kesulitan ini dapat bersumber dari pemahaman konsep yang tidak utuh, prosedur yang tidak dikuasai, atau kurangnya koneksi antara materi dan kehidupan sehari-hari.

Jawaban yang diberikan oleh subjek saat wawancara ketika tidak menjawab soal yaitu tidak jauh dari kata “bingung dan lupa”. Kebingungan subjek ini dikarenakan tidak paham konsep dari operasi bilangan bulat yang diterapkan pada garis bilangan dengan baik, sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan pada soal nomor 1. Hal ini menjadi perhatian penting bahwa saat peserta didik diberikan arahan langsung, mereka mampu menjawab walaupun secara perlahan. Sejalan dengan penelitian yang didapatkan oleh (Mandasari & Rosalina, 2021) peserta didik kesulitan menggunakan garis bilangan dalam penentuan arah operasi pengurangan dan penjumlahan bilangan bulat sehingga tidak dapat mengerjakan soal dengan baik.

Kesulitan dalam memahami konsep operasi bilangan bulat juga terlihat jelas pada soal nomor 2a, yaitu $(-5) - 3 = \dots$. Dalam soal ini, seluruh subjek yang diteliti, yakni A1 (kategori tinggi), A2 (kategori sedang), serta A3 dan A4 (kategori rendah), melakukan kesalahan dalam menjawab. Mayoritas subjek memberikan jawaban yang keliru karena tidak memahami bahwa operasi pengurangan bilangan bulat negatif memerlukan pemahaman terhadap aturan perubahan tanda. Subjek A1, A2, dan A3 menjawab -2 , sedangkan subjek A4 tidak menjawab.

Kesulitan yang dialami peserta didik ini tidak lain merupakan pengaruh dari faktor internal dan faktor eksternal. Menurut (Dewi et al., 2024) faktor kesulitan peserta didik terbagi atas faktor internal dan eksternal yaitu: Faktor internal terkait pada pengaruh yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti kondisi fisik, aspek psikologis, dan tingkat kelelahan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan sekitar peserta didik, terutama yang berkaitan dengan peran guru di sekolah. Sedangkan menurut (Shah et al., 2023) faktor internal terbagi atas aspek seperti minat belajar yang rendah, kemampuan membaca peserta didik yang belum optimal, serta daya ingat yang kurang. Sementara itu, faktor eksternal mencakup gangguan dari teman dalam kelas yang mengganggu peserta didik lain sehingga tidak fokus dalam pembelajaran. Setelah wawancara kepada subjek didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data faktor internal yang dimiliki peserta didik sangat berpengaruh dalam kesulitan belajar. Faktor tersebut adalah sukar terhadap materi operasi bilangan bulat, malas belajar, pelupa. Menurut ibu Nurkhasanah subjek A1 adalah peserta didik yang rajin, namun sering lupa ketika menjawab pertanyaan, tapi sebenarnya paham. Untuk subjek A2 dan A3 ibu Nurkhasanah mengatakan bahwa sebenarnya anaknya rajin, namun tidak terlalu suka dengan matematika. Untuk subjek A4 menurut bu Nurkhasanah ia adalah peserta didik yang pendiam dan malas semangat belajarnya kurang. Hal ini sama dengan penelitian (Dewi et al., 2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor internal salah satunya dipengaruhi dari tidak adanya semangat dan tidak menyukai materi sehingga menimbulkan rasa malas.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari faktor sekolah, faktor keluarga dan masyarakat. Dalam penelitian ini dibatasi faktor eksternal hanya di sekolah, yaitu faktor teman, faktor sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek belum timbulnya inisiatif belajar bersama dan sikap bertanya kepada teman tentang materi yang susah dipahami, seperti halnya dalam penelitian (Novianto et al., 2024) yang menyatakan peserta didik saat mengerjakan soal ada yang ingin fokus dalam mengerjakan soal diganggu oleh temannya dan diajak cerita, sehingga tidak maksimal dalam mengerjakan soal.

Setelah guru akan menempuh langkah-langkah strategis yang akan diterapkan sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami operasi bilangan bulat diantaranya adalah:

1. Menggunakan media yang nyata seperti garis bilangan ketika membahas operasi bilangan bulat.
2. Melakukan pendekatan personal kepada peserta didik yang kurang mampu dalam materi.
3. Memberikan latihan yang berulang, sehingga peserta didik pemahamannya tidak mudah lupa.

Memberikan latihan-latihan soal agar peserta didik dapat memiliki variasi kemampuan dalam mengerjakan berbagai soal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peserta didik kelas VI SD Inpres Salor 2 di Kabupaten Merauke, dapat disimpulkan bahwa kesulitan utama peserta didik terletak pada pemahaman dan penerapan operasi penjumlahan serta pengurangan bilangan bulat, khususnya saat menggunakan garis bilangan. Kesulitan ini dipengaruhi oleh faktor internal berupa rendahnya motivasi belajar, kecenderungan malas belajar, dan mudah lupa, serta faktor eksternal seperti lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung dan keterbatasan sarana prasarana pembelajaran yang inovatif. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman konsep bilangan bulat tidak terbentuk secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran melalui pemberian latihan secara berulang, penggunaan metode kontekstual seperti pemisalan hutang dan pembayaran, serta penguatan pemahaman melalui kegiatan tanya jawab dan

diskusi agar peserta didik mampu memahami konsep operasi bilangan bulat secara lebih baik dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>
- Dewi, K. K., Sidik, G. S., & Zahrah, R. F. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Memahami Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat di Kelas VI SDN 1 Kersanagara. *Journal Innovation in Education*, 2(4), 01–13.
- Faridina, & Rismawati. (2024). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Operasi Bilangan Bulat. *Journal of Dehasen Education*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.55340/japm.v8i2.875>
- Legista A., Alya Nabila, Astri Astuti, & Iif Nadiatul Ulumiah. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Dwiguna Depok Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 1(6), 244–249. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v1i6.330>
- Mandasari, N., & Rosalina, E. (2021). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Operasi Bilangan Bulat di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1139–1148. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.831>
- Manggangantung, J., Sabanari, R. P., Tangkulung, G., Kaunang, M., & Karundeng, J. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah. *DIKSAR JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 1(1), 31–42.
- Niam, F. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Widina Media Utama.
- Novianto, A., Fitriani, N., Deniswa, A. S., Izzati, M. H., Firdaus, F., Ningrum, N., & Dewi, R. C. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 946–960.
- Pratiwi, W., Hidayat, S., & Suherman, S. (2023). Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran) : Edutech and Intructional Research Journal*, 10(1), 80–90. <https://doi.org/10.62870/jtppm.v10i1.21407>
- Rahayuningsih, S., & Astuti, T. Y. Y. (2021). Analisis Kesalahan Peserta Didik SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bilangan Bulat. *Likhitaprajna Jurnal ilmiah*, 22(2), 133–141. <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v22i2.185>
- Risnayati, C. (2021). Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Metode Demonstrasi Dengan Media. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8(1), 91. <https://doi.org/10.25157/wa.v8i1.4710>
- Shah, K., Syarifuddin, A., Hamzah, A., & Handayani, T. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Bilangan Bulat Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 161–170. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.799>
- Sulasmi, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Peserta Didik *PENDAHULUAN Pendidikan* merupakan aspek yang memegang peran penting dalam kemajuan setiap bangsa , sudah seharusnya jika dunia pendidikan perlu dice. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 1(1), 10–17.

